

Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat di Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap

Resha Resmawati Shaleha¹, Berliana Aprilia², Irma Triana³

^{1,2,3}Program S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

E-mail: ¹resharesmawati@universitas-bth.ac.id, ²berlianaaprilia20@gmail.com,

³irmatrianatriana838@gmail.com

Abstrak

Kesalahan menggunakan obat dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat ataupun lingkungan untuk itu pemahaman mengenai DAGUSIBU dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui penyuluhan. Tujuan edukasi ini untuk membandingkan tingkat pemahaman masyarakat Desa Tambaksari mengenai DAGUSIBU obat (DAPatkan, GUNakan, SIMpan dan BUang). Jenis edukasi ini adalah menggunakan rancangan one group pretest- posttest design. Hasil pemberian edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan cara mendapatkan obat (84,67%), menggunakan (66,7%), menyimpan (58,3%), dan membuang (86,7%) obat dengan benar. Setelah diberikan edukasi pemahaman masyarakat meningkat signifikan dengan nilai presentase dapatkan (94%), gunakan (88%), simpan (93,3%), buang (93,3%). Pemberian edukasi terhadap masyarakat memberi pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mengenai DAGUSIBU (DAPatkan, GUNakan, SIMpan dan BUang) obat.

Kata kunci: DAGUSIBU, Edukasi, Pengetahuan

Abstract

Errors in the use of medicines can cause damage to society or the environment so that understanding of the drug can minimize the occurrence of errors in use of drugs. The solution to enhance the knowledge of the community can be done by providing information through dissemination. The aim of this education is to compare the level of understanding of the village of Tambaksari about DAGUSIBU medicine (give, use, store and throw away). This type of education is using one group pretest design. The educational results showed that the level of knowledge of respondents before deciding how to get the drug (84.67%), using (66.7%), storing (58.3%), and discarding the drug correctly (86.7%). After given an education of public understanding that increased significantly with the value of presentation gaining (94%), using (88%), saving (93.3%), throwing out (93.3%). Giving education to the public has a significant impact on the level of understanding of drugs (give, use, store and throw away).

Keywords: DAGUSIBU, Education, knowledge

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu kesehatan, pemahaman serta pengetahuan mengenai cara menggunakan obat yang benar serta tepat adalah hal yang penting dari kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, hal-hal penting yang perlu masyarakat ketahui berkaitan dengan obat yang mereka terima, mulai dari cara memperolehnya, bagaimana cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangannya[1]. Penggunaan obat selalu berhubungan dengan pengobatan penyakit karena obat dapat digunakan untuk diagnostik, pengobatan, pemeliharaan kesehatan, dan pencegahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan khasiat atau efek yang tepat dari penggunaan obat masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menggunakan obat yang benar [2]. Sangat berbahaya apabila kurangnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana cara

penggunaan obat yang benar. Pengendalian obat di masyarakat, yang mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat, jangan dianggap menjadi hal remeh. Tindakan yang salah dalam pengelolaan obat dapat mengakibatkan akibat fatal bagi individu yang menggunakan obat atau bagi mereka yang menggunakannya [3].

Masyarakat sangat perlu memahami bagaimana memilih, mencari, menggunakan, menyimpan, kemudian membuang sisa obat dan swamedikasi dengan benar agar tidak disalahgunakan [4]. Saat ini masih banyak terjadi kesalahan terkait dengan perolehan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Hal ini dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan selama pengobatan, seperti obat yang kurang efektif, obat yang digunakan tidak tepat, penyimpanan obat yang tidak benar, dan pembuangan obat yang sembarangan. [5].

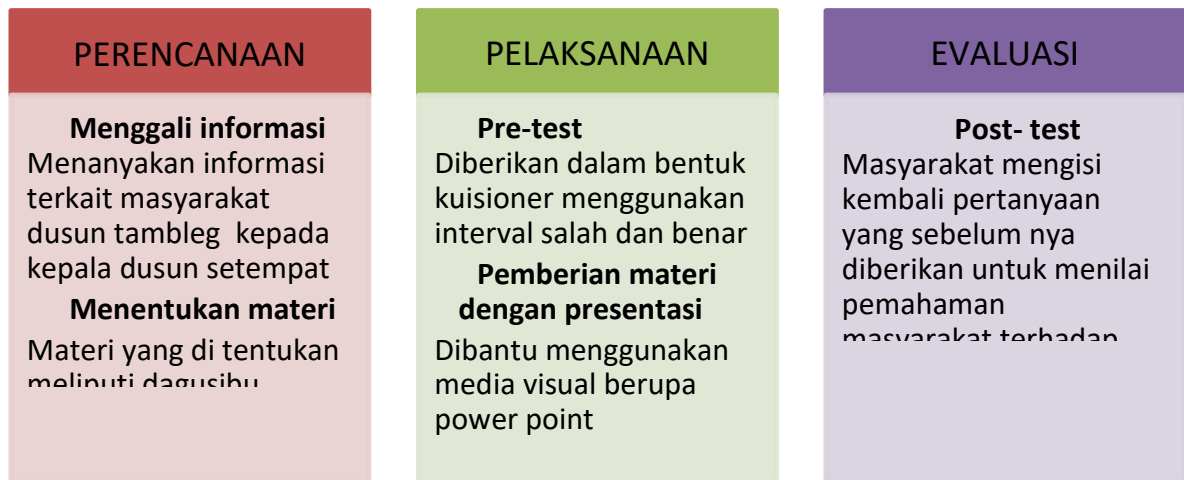
Masyarakat biasanya menyimpan obat untuk stok di rumah, kadang-kadang sampai kadaluarsa. Pihak yang tidak bertanggung jawab dapat memanfaatkan barang rusak atau kadaluarsa untuk dijual kembali. Hal ini dapat merusak lingkungan karena zat kimia obat dibuang bersama limbah [6]. Permasalahan penggunaan obat dapat terjadi disebabkan kurangnya tingkat pemahaman penggunaan dan penanganan obat secara benar. Semua orang harus tahu tentang pengobatan, dengan banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi, dapat mengakibatkan risiko penggunaan obat yang salah dan terapi yang tidak rasional apabila tidak ada pengetahuan yang memadai. [7]. Untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak tepat, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dalam dunia kesehatan yang dikenal sebagai DAGUSIBU (DAPatkan, GUNakan, SIMpan, BUang). [8].

DAGUSIBU merupakan kegiatan edukasi yang dirancang oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang pengolahan obat yang benar sehingga obat dapat memiliki efek positif. Program ini berfokus pada cara bagaimana masyarakat dapat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sisa dengan benar. [9]. Dalam Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 menetapkan bahwa apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan layanan kesehatan lainnya memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. [10]. Penyuluhan DAGUSIBU membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat dan pengobatan untuk menangani masalah kesehatan sehari-hari dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan berbagai pertimbangan, masyarakat harus sadar terhadap pentingnya mengelola dari mulai cara mereka mendapatkan resep hingga saat mereka membuangnya jika kadaluarsa dan tidak dikonsumsi lagi. Oleh karena itu, efek dari penyalahgunaan obat masyarakat dapat dicegah [11].

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sebagai tim pelaksana program pengabdian masyarakat, kami melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Tangleg tentang DAGUSIBU obat dengan benar agar pengobatan dapat tercapai, dengan harapan masyarakat dapat mengolah obat dengan benar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka [12]. Hasil rekap nilai pre-test dan post-test dibagi menjadi tiga jenis: kurang (0-55%), cukup (56-75%), dan baik (76-100%) [13].

2. METODE

Pengambilan data dilakukan di Dusun Tangleg Desa Tambaksari Kec. Wanareja Kab. Cilacap Jawa Tengah. Waktu Kegiatan berlangsung selama 1 hari pada hari Jumat, 2 Juni 2023. Responden dalam pemberian edukasi ini yaitu ibu-ibu yang mengikuti pengajian rutin di Desa Tambaksari sejumlah 30 orang. Untuk menilai pemahaman dan pengetahuan terkait materi yang dipaparkan, ibu-ibu yang mengikuti penelitian diberikan lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai DAGUSIBU obat dengan benar [14]. Kuesioner ini terdiri dari pre-test, masyarakat diberi pertanyaan umum mengenai DAGUSIBU obat yang diisi sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman sebelum materi diberikan dan post-test yang diisi setelah kegiatan untuk mengukur pengetahuan setelah materi diberikan. Kuesioner dibuat menggunakan interval “benar” dan “salah”. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pemberian Edukasi DAGUSIBU

Proses pengumpulan data terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Melakukan survei di lokasi;
2. Menangani perijinan di lokasi;
3. Melakukan pre-test sebelum penyuluhan;
4. Memberikan informasi tentang obat DAGUSIBU;
5. Melakukan post-test pada hari yang sama setelah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian pemahaman mengenai DAGUSIBU terhadap masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu pengajian di Dusun Tambleg, Desa Tambaksari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terkait pemaparan materi pengetahuan DAGUSIBU obat yang benar yang dipaparkan oleh dosen dan mahasiswa dari Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada dapat dilihat pada Gambar 2 sampai Gambar 5.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pemberian Edukasi DAGUSIBU



Gambar 3. Pengisian pre-test Kegiatan Pemberian Edukasi DAGUSUBU



Gambar 4. Penyampaian Materi Kegiatan Pemberian Edukasi DAGUSUBU

Setelah dilakukan penyampaian materi masyarakat diberikan lembaran post-test untuk melihat hasil pemahaman masyarakat terhadap materi DAGUSIBU yang telah di sampaikan.



Gambar 5. Pengisian Post-test Kegiatan Pemberian Edukasi DAGUSUBU

Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Dagusibu

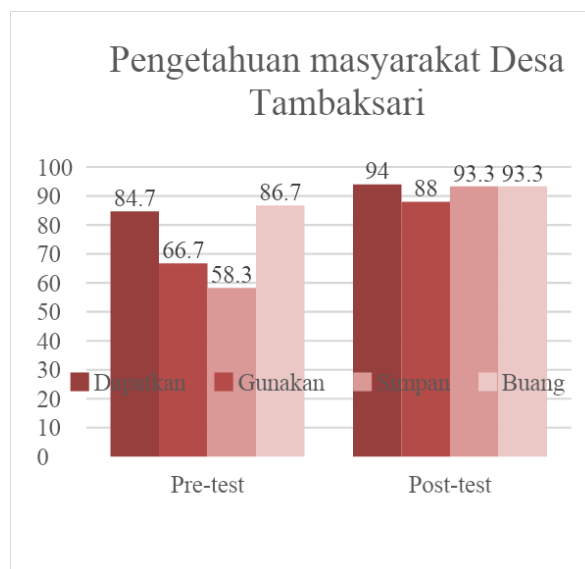
Sebelum dilakukan pemberian edukasi masyarakat diberi lembar pre-test, dari hasil pre-test terhadap pengetahuan mengenai DAGUSIBU menunjukkan bahwa hasil presentase pengetahuan masyarakat Desa Tambaksari yaitu bagaimana cara mendapatkan obat (84,67%), menggunakan (66,7%), menyimpan (58,3%), dan membuang (86,7%) obat dengan benar. Pengetahuan masyarakat terhadap cara menggunakan dan menyimpan obat rendah, kebanyakan dari masyarakat menyimpan obat dimana saja. Dalam penggunaan obat masyarakat ada yang belum memahami bagaimana aturan pakai obat. Sehingga masyarakat dibutuhkan pemahaman yang lebih luas karena dapat menyebabkan hasil yang tidak diinginkan [15].

Berikut ini akan disampaikan tingkat pengetahuan responden yang ada di Dusun Tambleg, Desa Tambaksari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Responden Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU

| Dagusibu | Pre-Test | Post-Test |
|----------|------------|------------|
| | Persentase | persentase |
| Dapatkan | 84,67% | 94% |
| Gunakan | 66,7% | 88% |
| Simpan | 58,3% | 93,3% |
| Buang | 86,7% | 93,3% |

Hasil post-test peserta dapat dilihat pada tabel 1. Pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU meningkat, nilai persentase pre-test dan post-test masyarakat dibandingkan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil. Adapun hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai DAGUSIBU

Dilihat dari grafik Gambar 6. nilai pretest dan posttest pengetahuan masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan setelah di berikan penyuluhan mengenai DAGUSIBU dengan nilai presentase dapatkan (94%), gunakan (88%), simpan (93,3%), buang (93,3%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa tujuan penyuluhan DAGUSIBU obat terhadap masyarakat Desa Tambaksari telah tercapai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan terhadap masyarakat tentang “DAGUSIBU” merupakan kegiatan positif untuk membantu masyarakat agar dapat memahami lebih luas. Hasil akhir nilai pretest postes menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat meningkat sangat signifikan.

Untuk kedepan nya saat persiapan kegiatan dan kerja sama team harus lebih matang lagi dan ditingkatkan lagi. Kami berharap pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dan ditingkatkan lagi menjadi lebih baik dengan jangkauan partisipan yang lebih luas lagi dan memberi banyak pengaruh terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Dapatkan, S. Dan, and B. Obat, “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang,” vol. 19, no. 1, pp. 48–54, 2023, doi: 10.22146/farmaseutik.v19i1.73424.
- [2] W. Hajrin, W. A. Subaidah, and Y. Juliantoni, “Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.29303/jpmi.v3i2.492.
- [3] D. R. Octavia, I. Susanti², and S. B. Mahaputra Kusuma Negara, “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu,” *GEMASSIKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 23, 2020, doi: 10.30787/gemassika.v4i1.401.
- [4] F. Fitrya, M. Y. N. Khakim, and A. P. Putra, “Pembinaan Swamedikasi Yang Baik Dan Benar Pada Masyarakat Melalui Sosialisasi Program ‘Dagusibu’ Di Desa Inderalaya Mulya Kecamatan Inderalaya Utara,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.29303/jpmi.v4i1.597.
- [5] N. Oktaviani, M. Sidrotullah, and N. Alfaiza, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021,” *J. Ilmu Kesehat. dan Farm.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–18, 2022, doi: 10.51673/jikf.v10i1.1086.
- [6] S. E. Rikomah, G. Lestari, and N. Agustin, “BENGKULU,” vol. 9, no. 2, 2020.
- [7] A. H. Kurniawan, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Dagusibu Obat Pada Masyarakat dengan Home Pharmacy Care di Wilayah Kecamatan Jakarta Pusat,” *SANITAS J. Teknol. dan Seni Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 122–135, 2020, doi: 10.36525/sanitas.2020.11.
- [8] W. Hajrin, C. D. Hamdin, D. G. Wirasisya, G. A. P. S. Erwinayanti, and R. Hasina, “Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat,” *INDRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 5–7, 2020, doi: 10.29303/indra.v1i1.3.
- [9] P. Made *et al.*, “Available online at : Penyuluhan Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang (DAGUSIBU) Obat dengan Benar di Desa Kekeran Bali Socialization about Getting , Using , Saving , and Disposing (DAGUSIBU) of Medicine Properly in Kekeran Village Berdasarkan data,” vol. 5, no. 3, pp. 178–187, 2022.
- [10] 2017 Permenkes RI, “Permenkes RI,2009,” *J. Real Estate Financ. Econ.*, vol. 23, no. 1, pp. 77–100, 2009, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.qref.2017.01.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>

- [11] N. Mutmainah, P. Nabila, M. Jannah, and Z. Tustika Vieda, “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK Knowledge, Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK,” *J. Farm. Indones.*, vol. 19, no. 2, pp. 141–147, 2022, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>.
- [12] F. Salsabila, Nurcahyo, “Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi Vol x No.x Tahun x,” *Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Tegal selatan*, vol. x, no. 09, pp. 1–5, 2020.
- [13] A. Saradika, “Bagian Kedelapan Pengolahan Dan Analisis Data,” https://www.researchgate.net/publication/340654541_Teknik_Analisis_Data, p. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- [14] S. M. Nabila *et al.*, “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 8, no. 2, p. 38, 2021, doi: 10.20473/jfk.v8i2.24125.
- [15] Hasanah & Wibowo, “Jurnal Pengabdian Kefarmasian Volume I, No.2, November 2020,” *Pengabd. Kefarmasian*, vol. 2, no. 2, pp. 32–37, 2021.